

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI
DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA
BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA
KABUPATEN SIGI PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA
KESEHATAN MASYARAKAT (SKM)**

DIAJUKAN OLEH :

**PUSPITA SARI RAHIM. D
115 018 065**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA
PALU 2022**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI
DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA
BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA
KABUPATEN SIGI PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



OLEH

**PUSPITA SARI RAHIM. D
115 018 065**

Telah disetujui dan diterima oleh :

Dosen Pembimbing I

Subardin AB, SKM., M.Kes
NIDN. 09 071169 01

Tanggal,.....2022

Dosen Pembimbing II

Niluh Desy Purnamasari, SKM., M.Kes
NIDN. 09 211291 02

Tanggal,.....2022

Ketua STIK Indonesia Jaya

Subardin, AB., SKM., M.Kes
NIDN. 09 071169 01

Tanggal,.....2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah diperbaiki sesuai saran-saran pada
Waktu ujian Hari Sabtu, 03 Desember 2022

TIM PENGUJI

KETUA

SEKERTARIS

Subardin AB, SKM., M.Kes
NIDN. 09 071169 01

Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes
NIDN. 09 280987 04

ANGGOTA

Rikwan, SKM., M.Kes
NIDN. 09 310192 02

.....

Imelda Kantohe, SKM., MM
NIDN. 09 160586 05

.....

Sri Purwiningsih, SKM., M.Kes
NIDN. 09 060281 01

.....

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puspita Sari Rahim. D

NPM : 115 018 065

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran oranglain. Apabila di kemudian skripsi hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palu, 6 Desember 2022
Yang menyatakan

Puspita Sari Rahim.D
115 018 065

ABSTRAK

Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan. *World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 13.020 bayi akan lahir pada hari pertama tahun baru 2020. Dari total bayi 392.078 bayi Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32% tahun 2019 dimana 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di Negara sedang berkembang. Negara Indonesia merupakan jumlah dengan pernikahan usia muda terbesar ke-37 diseluruh dunia dari 158 negara dan Indonesia juga mendapatkan posisi kedua dari Asia Tenggara. Penelitian Ini Bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan status ekonomi dan variabel dependennya adalah pernikahan usia dini, jenis data adalah data primer dan sekunder, analisis data adalah analisis *univariat* dan analisis *bivariat*, populasi dalam penelitian ini adalah remaja wanita yang berusia 13-16 tahun dan 17-19 tahun Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil analisis *univariat* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang baik 41,9% dan pengetahuan baik sebanyak 58,1% dan sebagian besar status ekonomi rendah sebanyak 46,5% dan sebagian besar status ekonomi tinggi yaitu 53,5%. Dan hasil analisis *bivariat* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini yaitu $p\ value = 0,032$ ($p\ value \leq 0,05$) dan $p\ value = 0,004$ ($p\ value < 0,05$).

Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Saran bagi kepala desa perlu berkoordinasi dengan petugas kesehatan/puskesmas untuk memberikan penyuluhan/informasi di desa tentang dampak/resiko pernikahan usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Ekonomi, Pernikahan Usia Dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan kemampuan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”.

Secara khusus dan teristimewah peneliti mengucapkan terimakasih yang tak ternilai kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Almarhum (ALM) Abdul Rachim Datunaindong dan Ibunda tercinta Suriani Masloman) yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan doa, motivasi moral dan materi serta rasa kasih sayang yang tiada henti-hentinya serta tiga kakak yang paling saya sayangi Herliyana Rahim.D,A.P.Kom, Rahmayanti.D,S.M, Sariyanti Datunaindong, S.E, dan keluarga Besar Datunaindong semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu memberi Nikmat, Rahmat, Kasih sayangNya, kesehatan, kekuatan, dan umur yang panjang.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang tinggi kepada yang terhormat Niluh Desy Purnamasari, SKM.,M.Kes sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. dr. PASH. Panggabean, MPH., DR (HC), Ketua Yayasan Tri Karya Husada Palu yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Subardin AB, SKM., M.Kes, Ketua STIK Indonesia Jaya Palu dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.
3. Veni Mornalita Kolupe, SKM., M.Kes, Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat sekaligus pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Imran, S.Pd Kepala Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
5. Seluruh Dosen dan staf STIK-IJ Palu yang telah membantu dan membimbing selama masa perkuliahan.
6. Ucapan terimakasih juga kepada responden yang telah membantu saya untuk berkerja sama dalam pengisian kusioner.
7. Rekan-rekan Mahasiswa (i) seangkatan Public Health 18 dan peminatan KLKK dan Epidemiologi yang selalu membantu dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Keluarga besar Dengan setia membantu peneliti dalam dukungan moral dan memberi nasehat agar peneliti tetap sabar dan kuat.

9. Teman-temanku Mira Santika, S.KM., Usnadira, S.KM., Sutriani, S.KM., Sarmin R,Butudoka, S.KM., Neneng Artyany, S.Pd., Siti Hardiyanti, S.P., Nurul Islamia Djafar, S.Ab

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dari segi isi maupun penyusunannya.Oleh karena itu peneliti mohon adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Tuhan menerima amal baik kita dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua amin.

Palu, 6 Desember 2022

Puspita Sari Rahim.D
115 018 042

DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum tentang Pernikahan Usia Dini	9
B. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan	14
C. Tinjauan Umum Tentang Status Ekonomi	18
D. Landasan Teori	20
E. Kerangka Pikir	20
F. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian	22
C. Variabel dan Definisi Operasional	22
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	25
E. Pengolahan Data	26
F. Analisa Data	28
G. Penyajian Data	29
H. Populasi dan Sampel	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	40
 BAB V PENUTUP	 46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
 DAFTAR PUSTAKA	 48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	34
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	35
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	36
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	37
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Usia Dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	37
Tabel 4.6	Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	38
Tabel 4.7	Hubungan antara Status Ekonomi Responden dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Binangga Kecamatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Menjadi Responden
2. Surat Persetujuan Menjadi Responden
3. Kuesioner Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari STIK Indonesia Jaya
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Desa Binangga
Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
6. Master Tabel Data Penelitian
7. Hasil Olahan Data
8. Jadwal Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian
10. Biodata Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan. Seseorang akan bisa lebih memperoleh keseimbangan hidup secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Batasan pernikahan yang baik telah ditetapkan untuk wanita dengan usia 21 hingga 25 tahun dan untuk pria 25 hingga 27 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan keturunan dan secara fisiknya sudah matang. Dan pada lelaki yang telah berumur 25 sampai dengan 28 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan keluarga baik secara psikis maupun emosional, ekonomi dan juga sosial. (Iriyanto & Aryani, 2021)

Terjadinya pernikahan anak usia dini dilatar belakangi antara lain karena faktor kemiskinan, kemauan anak, pendidikan, keluarga dan juga faktor budaya. Didalam penelitian ini bahwasahnya faktor kemiskinan berhubungan dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan anak dibawah umur. (Aryani & JoarSvanemyr, 2021)

Negara Indonesia merupakan jumlah dengan pernikahan usia muda terbesar ke-37 diseluruh dunia dari 158 negara dan Indonesia juga mendapatkan posisi kedua dari Asia Tenggara. Tingginya kasus pernikahan anak usia dini di Indonesia cenderung banyak terjadi di berbagai pedesaan karena tingkat pengetahuan masyarakat desa yang kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan masih memiliki

pengetahuan yang rendah akan bahayanya dari pernikahan anak usia dini. (Mariam & Aryani, 2021)

Dikalangan para remaja, peristiwa kehamilan di luar nikah makin meningkat. Dan hal ini dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu informasi seks dan juga kurangnya pemahaman terkait nilai serta norma agama. Informasi seks melalui media masa yang sangat vulgar, membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi. Disamping itu lingkungan sekitar dimana banyak teman-teman yang memberikan informasi tentang seks dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri sebenarnya juga kurang paham mengenai seks, yang sampai pada akhirnya terjadi kehamilan pra nikah yang berujung ke pernikahan anak dibawah umur. Dampak pernihan ini juga belangsung tanpa kesiapan mental dari pasangan sampai berakhir dengan perceraian dan juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), juga kesehatan perempuan serta organ reproduksi yang belum siap sehingga menyebabkan kesakitan, trauma seks yang berkelanjutan, pendarahan, keguguran, bahkan sampai ke hal fatal yaitu kematian ibu saat melahirkan bayi, pernikahan di usia muda juga merengut masa kana-kanak khususnya pada perempuan, masa pertumbuhan dan masa-masa untuk menuntu ilmu yang tinggi, karena biasanya anak yang menikah di usia muda akhirnya putus sekolah. (Iriyanto & Aryani, 2021)

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda yang sering dijumpai dikalangan masyarakat, yaitu karena faktor ekonomi/kemiskinan, terjadinya pernikahan usia muda di karenakan garis

kehidupan yang berada pada garis kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tua maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggapnya mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya, faktor pendidikan orang tua anak yang berada pada tingkat yang rendah juga masyarakat, dapat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anak yang masih di bawah umur, faktor orang tua yang khawatir aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat dekat sehingga berkeinginan segera menikahkan anaknya, faktor adat istiadat, perkawinan usia muda terjadi karena ketakutan orangtua terhadap anaknya dikatakan perwan tua sehingga segera dinikahkan, dan faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video-video pornografi dan pergaulan bebas yang menyebabkan remaja merasa penasaran. (Ika, 2017)

Perkawinan menurut Undang-Undang No.16 tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan ini menjangkau batasan usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batasan minimal umur perkawinan bagi pria yaitu 19 (Sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat berkualitas. (UU.Perkawinan, 2019)

Pernikahan usia dini atau lebih dikenal dengan istilah perkawinan di bawah umur salah satu fenomena sosial yang merupakan banyak terjadi di Indonesia, baik di wilayah perkotaan ataupun di wilayah pedesaan. Pernikahan anak di bawah umur yang kalangan menengah keatas dan kalangan menengah kebawah juga masih banyak terjadi. 21,75% anak-anak di bawah usia 16 tahun di wilayah perkotaan sudah dinikahkan. 47,79% pernikahan anak dibawah usia 16 tahun di wilayah pedesaan lebih banyak terjadi, dikarenakan kesadaran masyarakat yang berpola pikir rendah sehingga aspek-aspek yang seharusnya menjadi syarat dari suatu perkawinan menjadi terabaikan. Seorang gadis di pedesaan yang telah menikah harus mengurus rumah tangganya dan meninggalkan semua aktivitas yang tidak berkaitan dengan rumah tangganya, demikian pula suaminya di tuntutan lebih bertanggung jawab karena harus mencari nafkah. (Heriansyah & Maroon, 2020)

World Health Organization (WHO) organisasi kesehatan dunia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 13.020 bayi akan lahir pada hari pertama tahun baru 2020. Dari total bayi 392.078 bayi Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen. Pada negara berkembang tahun 2019 dimana 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 taun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di Negara sedang berkembang. Wanita muda berusia 18 tahun di Amerika Latin dan Karibia telah menikah mudah sebanyak 29%. Pada Nigeria sebanyak (79%), Kongo

sebanyak (74%), dan Afganistan sebanyak (54%), ini adalah kasus prevalensi pernikahan usia dini tertinggi pada tahun 2019. (WHO, 2019)

Perempuan Indonesia yang sudah menikah dan putus sekolah di usia 15 tahun ada sekitar 2 juta dari 7,3, dan di perkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 3 juta, berdasarkan data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015 berada di peringkat kedua pada kawasan Asia Tenggara. (UNICEF, 2016)

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tengah kasus pernikahan usia dini tercatat berada di peringkat kelima mencapai jumlah 58 persen dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kepala (BKKBN) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (Maria, 2020)

Berdasarkan data Kabupaten Sigi kasus permohonan keringanan untuk menikah pada usia dini setiap tahunnya rata-rata 5 anak atau pertahun terdapat 60 anak melakukan permohonan keringanan untuk prosesi pernikahan yang diajukan ke pengadilan, sedangkan data dari Kantor Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi pernikahan usia dini pada tahun 2020 berjumlah 17 kasus, tahun 2021 berjumlah 11 kasus dan tahun 2022 berjumlah 16 kasus.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022, sebanyak 5 orang, 2 orang belum mengetahui dampak pernikahan usia dini dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dini, dikarenakan belum matangnya organ reproduksi sehingga terjadi gangguan kesehatan pada ibu dan anak juga gangguan psikologis seperti

gangguan mental, baik gangguan kecemasan, stres atau depresi hingga berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perceraian. 2 orang di jodohkan oleh orang tua mereka dan menyatakan tidak mengetahui batasan pernikahan usia dini begitu penting bagi kesehatan psikologis, kesehatan ibu dan anak sehingga pernikahan usia dini masih banyak terjadi di kalangan remaja, karena status ekonomi, hamil di luar nikah dan kurangnya pengetahuan serta pendidikan menjadi faktor pernikahan usia dini banyak terjadi pada remaja. dan 1 menyatakan mengetahui dampak dan batasan pernikahan usia dini bagi kesehatan ibu dan anak serta psikologis yang menyebabkan gangguan kecemasan, stress atau depresi dan berujung pada kekerasan rumah tangga (KDRT) serta perceraian, tetapi karena pergaulan yang bebas sampai melakukan hubungan seksual ketika masih berpacaran hingga menyebabkan kehamilan dan terpaksa melakukan pernikahan untuk menutupi malu keluarganya dari masyarakat sekitar.

Dari masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah?

2. Apakah ada Hubungan antara Status Ekonomi Keluarga dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Diketuinya Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Masyarakat Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai yang berhubungan dengan pernikahan usia dini serta berakibat pada Status Ekonomi.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pedoman di ruang baca Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan menabahnya pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Pernikahan Usia Dini

1. Pengertian

Pernikahan usia dini adalah perkawinan pada remaja yang usianya di bawah 19 tahun dan telah menikah, yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan di usianya yang masih di bawa umur. (Rahma, Anwar, & Hutauruk, 2018)

Pernikahan usia dini didefinisikan sebagai upacara pengikatan janji pernikahan yang dilaksanakan atau dirayakan oleh sepasang wanita dan pria untuk meresmikan ikatan pernikahan secara norma agama, hukum dan sosial serta upacara pernikahan begitu banyak pilihan atau beragam dan variasi menurut tradisi suku bangasa, agama, budaya maupun kelas sosial. (Salmah, 2017)

2. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini

Faktor penyebab yang menjadi pernikahan usia dini di Indonesia menurut (Noorkasiani, 2009) adalah :

a. Faktor individu

- 1) Perkembangan fisik, mental dan sosial seseorang yang dialaminya jika makin cepat perkembangan tersebut maka makin cepat pula pemikirannya berlangsung sehingga mendorong pernikahan pada usia dini terjadi.

- 2) Tingkat pendidikan remaja yang dimiliki. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin mendorong berlangsungnya pernikahan usia dini.
- 3) Sikap dan hubungan dengan orang tua. Dapat berlangsungnya pernikahan usia dini dikarenakan adanya sikap patuh atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orangtua. Hubungan dengan orangtua menentukan terjadinya pemikiran usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan pemikiran pada remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orangtua.
- 4) Sebagai jalan keluar untuk lari dari berbagai kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Tidak jarang ditemukan pemikiran yang berlangsung dalam usia sangat muda, diantaranya disebabkan karena remaja menginginkan status ekonomi yang lebih tinggi.

b. Faktor keluarga

Peran orang tua dalam menentukan pemikiran anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor berikut:

1) Sosial ekonomi keluarga.

Akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk menikahkan anak gadisnya. Dua keuntungan yang akan diperoleh dari pernikahan tersebut yaitu tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di

keluarga, yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya.

2) Tingkat pendidikan keluarga.

Rendahnya tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan pernikahan usia dini. Tingkat pendidikan berperan serta berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

3) Kepercayaan atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga.

Kepercayaan atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya pernikahan usia dini. Sering dijumpai orangtua menikahkan anak mereka dengan usia anak mereka yang masih muda dikarenakan keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempererat hubungan antara keluarga atau menjaga garis keturunan keluarga.

4) Kemampuan keluarga yang dimiliki dalam menghadapi masalah remaja.

Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi atau mengatasi masalah remaja, (misalnya: anak gadis atau pria mereka melakukan perbuatan zina), maka anak gadis atau pria tersebut dinikahkan sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah.

c. Faktor masyarakat lingkungan.

1) Adat istiadat

Ada beberapa anggapan di berbagai daerah di Indonesia bahwa anak gadis yang dewasa, tetapi belum berkeluarga, akan dipandang “aib” bagi keluarganya. Upaya orangtua untuk mengatasi hal tersebut dengan menikahkan anak gadis yang dimikinya secepat mungkin sehingga mendorong terjadinya pernikahan usia dini.

2) Pandangan dan kepercayaan

Kepercayaan serta pandangan masyarakat yang salah menjadikan pernikahan diusia dini terjadi. Misal kepercayaan serta pandangan masyarakat yang menganggap status pernikahan menjadi nilai kedewasaan seseorang tersebut, sehingga bila seseorang yang masih perjaka atau perwan tua tidaklah baik di bandingkan seseorang yang berstatus janda atau duda juga seseorang yang sering melakukan pernikahan menjadi nilai kejantanan seseorang. Pernikahan usia dini yang disebabkan karena sudut pandang yang salah akan ajaran agama, yang beranggapan jika seorang anak telah akil baliq atau haid pertama seorang anak wanita tersebut dapat dinikahkan, padahal akil baliq terjadi setelah seorang anak wanita melampaui masa remaja.

3) Tingkat pendidikan masyarakat

Secara keseluruhan pernikahan usia dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang amat rendah sehingga cenderung menikahkan anaknya pada usia yang masih muda.

4) Tingkat ekonomi masyarakat

Bagi masyarakat yang memiliki kekurangan tingkat ekonomi yang kurang memuaskan, menjadikan pernikahan sebagai jalan keluar untuk mengatasi kesulitan ekonomi.

5) Tingkat kesehatan penduduk

Jika suatu daerah memiliki tingkat kesehatan yang belum memuaskan dengan masih tingginya angka kematian, sering pula ditemukan pernikahan usia dini di suatu daerah tersebut.

6) Perubahan nilai

Jika terjadinya perubahan nilai akibat pengaruh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan hubungan pria dan wanita menjadi semakin bebas.

7) Peraturan perundang-undangan

Perundang-undangan berperan cukup besar dalam pernikahan usia dini. Apabila peraturan perundang-undangan masih membiarkan pernikahan diusia dini maka akan terus ada pernikahan diusia dini.

3. Usia Dini

Menurut *World Health Organizatin* (WHO) usia dini memakai batasan umur 10-20 tahun pada usia remaja. Sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak bab 1 pasal 1 ayat (1) bahwa yang dimaksud dengan usia dini adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, bagian dari usia remaja yaitu menjadi batasan anak usia dini. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah serta masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. (Banwenta, 2019)

4. Batasan Ideal Untuk Menikah

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi “Perkawinan dimungkinkan jika seorang pria dan seorang wanita telah mencapai usia 19 (Sembilan belas) tahun dalam waktu yang lama. (UU.Perkawinan, 2019)

B. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga Notoatmodjo. (Notoatmodjo & Diamawati, 2021)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan Notoadmodjo. (Notoatmodjo & Diamawati, 2021)

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengiat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskam secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretaksi materisecara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskam, emnyebutkan, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuum untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4) *Alisis (Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya suatu sama lain.

5) *Sistensi (Synthesis)*

Sistensi menunjukan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian suatu materi atau objek sesuai criteria-kriteria yang ada.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media informasi, lingkungan, status ekonomi dan sosial budaya, serta pengalaman. (Notoatmodjo S. , 2010)

Pengetahuan perempuan tentang pernikahan usia dini meliputi definisi, faktor yang menyebabkan, dampak terhadap kesehatan reproduksi, psikologis dan kehidupan dalam berkeluarga. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang menurut nasution dalam (Notoatmodjo S. , Metode Peneliatian Kesehatan, 2003) antarlain yaitu :

1) Informasi

Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut, informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, Koran, artikel, berita televisi, dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

2) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan informasi yang baru akan disaring sesuai dengan agama yang dianut.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas.

4) Sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terutama untuk mendapatkan informasi memerlukan biaya (misal sekolah). Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

C. Tinjauan Umum Tentang Status Ekonomi

1. Pengertian

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan barang pokok. (Kartono, Inasari, Rahman, & Fahruraz, 2006 dan 2022)

Status ekonomi keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. (Sumardi, Dieter, & Wisma Nengsih, 2016)

2. Indikator Status Ekonomi

Menurut Swata (Handoko & M.Ryan, 2012) bahwa “Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan / ilmu pengetahuan”. Jadi dalam penjelasan tersebut yang dinamakan status sosial ekonomi yaitu mengedepankan kepada pekerjaan dan pendapatan yang diterima oleh pihak atau masyarakat tersebut di dalam suatu kehidupan.

Menurut (Sukanto & M.Ryan, 2010) mengemukakan bahwa, hal-hal yang dapat mempengaruhi status sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran kekayaan, adalah semakin kaya seseorang maka akan tinggi status seseorang di dalam masyarakat.

- b) Ukuran kekuasaan, adalah semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c) Ukuran kehormatan, adalah orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d) Ukuran ilmu pengetahuan, adalah ilmu pengetahuan sebagai ukuran yang dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli di atas, maka indikator status ekonomi orang tua dapat dijadikan sebagai ukuran, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan orang tua, dan fasilitas yang dimiliki oleh orangtua.

3. Bentuk-bentuk Status Ekonomi

Menurut (Sukanto, 2010) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk status sosial ekonomi terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

- a) *Ascribed Status*, adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniyah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya keturunan darah biru adalah dia yang berdarah biru.
- b) *Achieved Status*, adalah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan dalam mengajar serta mencapai berbagai tujuan.

c) *Assigned Status*, adalah kedudukan yang diberi oleh suatu kelompok atau golongan kepada seseorang yang berjasa.

D. Landasan Teori

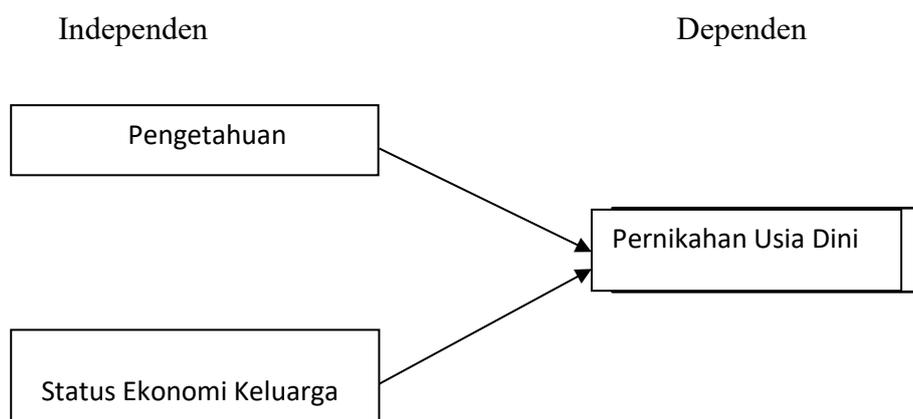
Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi, perkawinan dimungkinkan jika seorang pria dan seorang wanita telah mencapai usia 19 (Sembilan belas) tahun (UU.Perkawinan, 2019)

Menurut (Kusmiran, 2011) PERNIKAHAN usia dini adalah pernikahan yang dilakukan remaja dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan.

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian dengan cara mengkaji hubungan antara dua variable yaitu variable independen dengan dependen.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hiipotesis data penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
2. Ada hubungan antara status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan yang lain, serta membandingkan dan mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang yang berbeda (Siswanto, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Tanggal 24-29 Oktober tahun 2022 di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah variabel yang diklasifikasikan menjadi beberapa macam untuk menjelaskan penggunaannya dalam penelitian.. Beberapa variabel diidentifikasi tapi tidak diukur yang lainnya diukur dengan pengukuran sebagian. (Nursalam, 2015)

a. Variabel bebas (*independent*).

Variabel bebas adalah penelitian meliputi variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel penyebab timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan dan status ekonomi

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Notoatmodjo S. , 2010) Pada penelitian ini variabel dependennya ialah Pernikahan usia dini.

2. Definisi operasional

a. Pengetahuan

Yang di maksud pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan di pahami oleh responden yaitu pengertian, tujuan, dampak dan batasan umur

- 1) Alat ukur : Kuesioner
- 2) Cara Ukur : Wawancara dan pengisian kuesioner
- 3) Skala ukur : Ordinal
- 4) Hasil ukur : 1= Baik jika skor jawaban responden ≥ 11 (median)

0 = Kurang baik jika skor jawaban responden < 11

(median)

b. Ststus Ekonomi

Yang dimaksud status ekonomi dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan yang di dapatkan oleh responden dalam setiap bulan

- 1) Alat ukur : Kuesioner
- 2) Cara Ukur : Wawancara dan pengisian kuesioner
- 3) Skala ukur : Ordinal
- 4) Hasil ukur : 1=Tinggi jika penghasilan responden \geq
Rp.2.390.739/bulan (UMP/UMK,Sigi, 2022)
0= Rendah jika penghasilan responden $<$
Rp.2.390.739/bulan . (UMP/UMK,Sigi, 2022)

c. Pernikahan Dini

Yang dimaksud pernikahan dini dalam penelitian ini adalah perkawinan pada remaja yang usianya di bawah 19 tahun dan telah menikah.

- 1) Alat ukur : Kuesioner
- 2) Cara Ukur : Wawancara dan pengisian kuesioner
- 3) Skala ukur : Ordinal
- 4) Hasil ukur : 0 = menikah dini
1 = tidak menikah dini

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah faktor terpenting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013)

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga bisa disebut sebagai data asli atau data baru. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pengetahuan dan status ekonomi pada responden tentang hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. (Lio_Noor & Juliansyah m, 2012)

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan matang, sehingga responden tinggal member jawaban atau tanda-tanda tertentu. (Notoatmodjo S. , Metodologi Penelitian Kesehatan, 2014)

Kuesioner pengetahuan menggunakan 15 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Pernyataan pengetahuan terdiri dari pernyataan positif pada nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14 dan 15 serta pernyataan negatif pada nomor 4, 6, 7, dan 10. Pemberian skor pada pernyataan positif yaitu apabila menjawab benar diberi skor 1 dan apabila menjawab salah diberi skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 0 bila menjawab benar dan skor 1 bila menjawab salah.

Kuesioner Status Ekonomi responden jika tinggi penghasilan perbulannya maka di beri skor 1 dan jika rendah penghasilan responden perbulannya maka di beri skor 0.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Data yang masih mentah (raw data)

perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi empat tahap dalam pengolahan data menurut (Notoatmodjo S. , Metodologi Penelitian Kesehatan, 2014) sebagai berikut :

1. Editing data

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

2. Coding data

Coding yaitu kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari coding ialah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. Entry Data (memasukan data)

Setelah semua kuesioner terisi enuh dan benar, serta melewati penkodean, maka langkah selanjutnya yaitu memproses data agar data yang sudah di entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry data kuesioner ke paket program statistic computer.

4. Tabulating (tabulasi)

Tabulating adalah proses pembuatan tabel-tabel data dan mengelompokkan data secara teratur dan teliti sesuai dengan jawaban-jawabnya, kemudian dihitung, dijumlah, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

5. Cleaning

Cleaning (Pembersih Data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry ke computer. Pada cleaning penelitian dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya data yang hilang atau mengalami missing data. Cleaning data dilakukan untuk melakukan koreksi pada data yang sudah dilakukan pengkodean maupun yang sudah di entry diseleksi dari kesalahan dan dilakukan kebersihan yang mengalami kesalahan.

6. Describing

Describing adalah proses menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul

F. Analisa Data

1. Analisis *Univariat*

Analisis Univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya penelitian ini merupakan distribusi frekuensi.

2. Analisis *Bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independen (pengetahuan dan status ekonomi) dengan variabel dependen (pernikahan usia dini) dalam bentuk tabulating silang (*crosstab*) menggunakan

program komputer uji statistik *Chi-square* dengan derajat kepercayaan 85% .

- a. Jika nilai $p \leq 0,05$ berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna (HO ditolak).
- b. Jika nilai $p > 0,05$ berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna (HO diterima).

G. Penyajian Data

Penyajian data digunakan pada penelitian ini adalah tabel frekuensi yang disertai dengan penjelasan agar lebih mudah untuk dianalisa

H. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Noeraini & Sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja wanita yang berusia 13-19 tahun di Desa Binangga. Populasi yang dari 4 dusun dan 8 RT berjumlah 43 orang.

2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan dari populasi, tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel, sebanyak 43 orang (total populsi).

Adapun Kriteria :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Berdomisili di masing-masing RT
 - 2) Bisa baca tulis
 - 3) Berada di tempat penelitian
- b. Kriteria eksklusif
 - 1) Dalam keadaan sakit

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Binangga Berasal Dari Bahas Kaili Ledo yang artinya sungai kering, tetapi desa binangga bukan merupakan daerah bebas aliran sungai melainkan berasal dari nama orang yaitu Sabinangga. Sabinangga berasal dari Volo salah satu pegunungan Gawalise, mereka turun dari atas pegunungan gawalise mengikuti aliran sungai Sombe hingga di sebuah tempat yang masih penuh dengan hutan. Sabinangga bertemu dengan seorang gadis kemudian dinikahinya. Dari perkawinan tersebut Sabinangga memperoleh lima (5) orang anak yang bernama Nurudiah, Raja Kuna, Nurpiah, Sove dan Tondigi.

Dengan menetapnya mereka di wilayah Kerajaan Bunti Raja, akhirnya mereka menikah dengan gadis di wilayah Kerajaan Bunti Raja. Hasil perkawinan antara kerajaan pada masa itu kemudian berkembang melahirkan generasi-generasi baru secara turun-temurun dan membentuk sebuah komunitas masyarakat yang mendiami wilayah Desa Binangga sampai saat ini dan Kepala Desa Binangga Periode 2021 sampai dengan sekarang yaitu Bapak Imran, S.Pd.

1. Letak Geografis Desa Binangga

Desa Binangga merupakan salah satu dari sebelas (11) desa di Kecamatan Marawola dan terbagi menjadi empat (4) Dusun dengan delapan (8) RT, yakni Dusun I (RT 1 dan 2), Dusun II (RT 3 dan 4), Dusun III (RT 5 dan 6) dan Dusun IV (RT 7 dan 8), yang terletak pada

0°56' 42,88" - 0° 57' 27,26" LS dan 119° 50'58,22"- 119° 51'52,25" BT,
dengan batasan – batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Baliase
- b. Sebelah Timur : Desa Sunju
- c. Sebelah Selatan : Desa Padende
- d. Sebelah Barat : Desa Boya Baliase

Secara Geografis Desa Binangga Memiliki luas wilayah 2.11 Km² dengan bentuk permukaan dataran. Dengan ketinggian permukaan laut rata- rata 70 m pdl. Binangga merupakan Ibu Kota Kecamatan Marawola, dengan jarak 18 Km Ke Ibu Kota Kabupaten Sigi di Bora, dan 2 Km Ke Kota Palu.

2. Topografi Desa Binangga

Desa Binangga berada pada sebelah barat Aliran Sungai Palu dengan kemiringan (10%) dan daratan (90%), dengan ketinggian permukaan laut rata – rata 50-100 m pdl.

Jumlah penduduk Desa Binangga tahun 2020 sebesar 2.661 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata Penduduk mencapai 127/1/Km². Termasuk kepadatan penduduk tertinggi ke tiga (3) di Kecamatan Marawola setelah Desa Tinggede dan Desa Baliase. Penduduk Desa Binangga terbesar berada paa RT.05 (452 jiwa) dan terendah pada RT.07 (208 jiwa).

Berdasarkan data penduduk Desa Binangga tahun 2020, penduduk Laki-laki sebesar 1.356 jiwa (50,96%) dan Penduduk perempuan 1.305 jiwa (49,04%), sehingga rasio rata-rata jenis kelamin di desa binangga 1,1, yang artinya setiap 100 Perempuan terdapat 110 Laki-laki.

Bila dilihat dari data Usia produktif, Desa Binangga memiliki 72% Usia produktif (1.919 dari 2.661 jiwa) dengan angka ketergantungan usia 30 dan angka ketergantungan usia lanjut 9.

Rata-rata keanggotaan keluarga (*Average Household Size*) di Desa Binangga adalah 3 jiwa. Dengan komposisi pekerjaan kepala keluarga terbanyak pada sektor wirausaha.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 24 oktober 2022 sampai 31 oktober 2022, pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang hubungan pernikahan usia dini dengan pengetahuan, pendidikan, dan status ekonomi pada pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Sebelum memberikan kuesioner peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 43 responden yang di teliti pada tanggal 24 oktober 2022 sampai 31 oktober 2022 di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat di jelaskan sabagai berikut :

1) Umur Responden

Berdasarkan hasil peneliatan maka diperoleh distribusi frekuensi frekuensi responden menurut umur yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu 13-16 (tahun remaja) awal dan 17-19 tahun (remaja akhir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Umur	F	%
1.	13-16 tahun	18	41,9
2.	17-19 tahun	25	58,1
	Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi dari 43 reponden menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak yaitu pada usia 17-19 tahun dengan jumlah 25 responden (58,1%) dan frekuensi responden terendah adalah responden pada usia 13-16 tahun yaitu sebanyak 18 responden (41,9%).

2) Pendidikan

Pendidikan responden pada penelitian ini diperoleh distribusi frekuensi dikelompokkan menjadi 5 yaitu SD, SMA, SMK, SMP dan yang tidak Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

No	Pendidikan	F	%
1.	Tidak Sekolah	1	2,3
2.	SD	4	9,3
3.	SMP	13	30,2
4.	SMA	17	39,6
5.	SMK	8	18,6
	Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi dari 43 responden menunjukkan bahwa frekuensi responden yang berpendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA berjumlah 17 responden (39,5%), SMP sebanyak 13 responden (30,2%), SMK sebanyak 8 responden (18,6%), dan yang terendah adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden (9,3%) serta yang tidak berpendidikan atau tidak sekolah berjumlah 1 responden (2,3%).

b. Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang baik berdasarkan nilai median 11. Sehingga pengetahuan responden baik jika skor jawaban $11 \geq$ dan dikatakan kurang baik jika skor jawaban $11 <$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

No	Pengetahuan	F	%
1.	Kurang Baik	18	41,9
2.	Baik	25	58,1
	Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 43 responden, kategori berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 58,1% dan responden kategori berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 41,9%.

2) Status Ekonomi

Status ekonomi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

No	Status Ekonomi	F	%
1.	Rendah	20	46,5
2.	Kurang	23	53,5
	Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar memiliki status ekonomi rendah dengan jumlah 46,5% dan yang memiliki status ekonomi kurang sebanyak 53,5%.

3) Pernikahan Dini

Pernikahan dini dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu menikah dini dan tidak menikah dini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Pernikahan Dini	F	%
1.	Menikah Dini	17	39,5
2.	Tidak Menikah Dini	26	60,5
	Total	43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukan bahwa dari 43 responden sebagian besar responden tidak menikah pada usia dini sebanyak 60,5% sedangkan yang menikah pada usia dini sebanyak 39,5%.

2. Analisa Bivariat

Tujuan dari analisa bivariat yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen atau variabel bebas pengetahuan dan status ekonomi dengan variabel dependen atau variabel terikat pernikahan usia dini. Uji

statistic yang digunakan adalah *Chi-square*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan kemaknaan 0,05.

- a. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini.

Tabel 4.6 Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pengetahuan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan	Pernikahan dini						<i>P Value</i>	OR
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,032	4,976 (1,330 - 18,614)
Baik	6	24,0	19	76,0	25	100		
Total	17	39,5	26	60,5	43	100		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 4.6 dapat di simpulkan dari 18 reponden berpengetahuan kurang baik yang menikah diusia dini sebanyak 11 orang (61,1%) dan yang tidak menikah dini sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan dari 25 responden berpengetahuan baik yang tidak menikah diusia dini sebanyak 19 orang (76,0%) dan yang menikah diusia dini sebanyak 6 orang (24,0%).

Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,032 ($P < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odd ratio* (OR) sebesar 4,976 (95 CI 1,330-18,614, yang artinya responden berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 5

kali lebih besar untuk menikah diusia dini dibandingkan responden yang pengetahuannya baik.

- b. Hubungan antara Status Ekonomi Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Tabel 4.7 Hubungan antara Status Ekonomi Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Status Ekonomi	Pernikahan dini						<i>P</i> <i>Value</i>	OR
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	13	65,0	7	35,0	20	100	0,004	8,821 (2,139- 36,372)
Tinggi	4	17,4	19	82,6	23	100		
Total	17	39,5	26	60,5	43	100		

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel 4.7 dapat di simpulkan dari 20 responden yang menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan dari 23 responden yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (82,6) dan yang menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 4 orang (17,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,004 ($P < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 8,821 (95 CI 2,139-36,372) artinya responden yang status ekonominya yang rendah mempunyai peluang 8 kali lebih besar menikah diusia dini dari pada yang berstatus ekonomi tinggi.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil analisis bivariat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 18 reponden berpengetahuan kurang baik yang menikah diusia dini sebanyak 11 orang (61,1%) dan yang tidak menikah dini sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan dari 25 responden berpengetahuan baik yang tidak menikah diusia dini sebanyak 19 orang (76,0%) dan yang menikah diusia dini sebanyak 6 orang (24,0%).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,032 ($P < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.

Menurut asumsi peneliti, walaupun pengetahuan responden baik sebanyak 76,0% tentang pernikahan usia dini tetapi masih ada pengetahuan yang kurang baik sebanyak 61,1%, Hal ini di sebabkan karena sebagian remaja wanita hanya berpendidikan sekolah menengah pertama (SMA) yaitu 39,5%, karena itu menyebabkan tingkat pengetahuan tidak menjadi luas akan bahaya pernikahan usia dini pada remaja wanita.

Sehingga dalam pengisian kuesioner tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Responden menikah dini dengan pengetahuan yang kurang baik, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang wanita pada usia di bawah umur 20 tahun apabila melakukan proses persalinan dapat mengalami kasus kesulitan, dikarenakan organ reproduksi yang belum matang. Adapun responden yang tidak menikah dini dengan pengetahuan kurang baik disebabkan karena tidak memiliki pengetahuan akan dampak resiko yang bisa mengancam kematian pada ibu dan bayinya.

Sedangkan responden tidak menikah dini yang berpengetahuan baik yaitu karena responden tahu akan dampak dari pernikahan usia dini yaitu berdampak pada berat badan bayi lahir rendah (BBLR) juga berdampak kepada kesehatan reproduksi yang menyebabkan resiko tinggi untuk mengalami depresi, serta tahu jika kurang mampu untuk menegosiasikan hubungan seks aman dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi menular seksual seperti kanker serviks. Adapun responden yang menikah usia dini dan memiliki pengetahuan baik dikarenakan sudah mempunyai pengalaman serta responden sudah sering mendapatkan informasi tentang pernikahan usia dini rentan akan kesehatan psikologis yang menyebabkan stress karena dari segi umur yang masih remaja.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan nomor 15 responden menjawab dengan benar dampak kesehatan apabila melakukan pernikahan

pada usia dini secara psikologis perempuan di usia kurang dari 20 tahun rentan mengalami stres. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reirforshing factor*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini.

Menurut Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Herdika Huntaruk (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini (*p-value* = 0,004) dan nilai PR 3,75.

2. Hubungan antara Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil analisis bivariat pada tabel 4.7 menunjukkan dapat di simpulkan dari 20 responden yang menikah di usia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan dari 23 responden yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (82,6) dan yang menikah diusia dini memliki status ekonomi tinggi sebanyak 4 orang (17,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,004 ($P < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna atara status ekonomi dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 8,821 (95 CI 2,139-36,372) artinya responden yang status ekonominya yang tinggi mempunyai peluang 8 kali lebih besar menikah diusia dini dari pada yang berstatus ekonomi rendah.

Menurut asumsi peneliti, walaupun responden yang memiliki status ekonomi tinggi lebih banyak 82,6% dan yang rendah sebanya 65,0%, tetapi masih tergolong banyak remaja wanita yang melakukan pernikahan usia dini.

Responden menikah dini yang bersatus ekonomi rendah disebabkan karena dengan menjodohkan responden di usia remaja untuk mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga menikahkan anaknya dengan lelaki yang menurut orangtuanya bisa bertanggung jawab dalam segi lahir dan batin juga financial atau ekonomi. Adapun responden yang tidak menikah dini tetapi memiliki status ekonomi yang rendah disebabkan karena pendidikan dan pengetahuan yang kurang sehingga tidak memiliki kenalan atau koneksi untuk mencari pekerjaan yang bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi.

Serta responden yang tidak menikah usia dini dan berstatus ekonomi tinggi karena responden memiliki pengetahuan yang baik dan pengalaman sehingga berdampak pada status ekonomi yang baik, ini juga karena responden tidak memiliki tanggungan untuk menafkahi istri atau anak secara lahir dan batin karena responden belum menikah. Adapun responden yang menikah diusia dini dan berstatus ekonomi tinggi karena orang tua responden menjodohkan anaknya diusia remaja kepada lelaki yang sudah mapan dari segi ekonomi dan memiliki status sosial yang tinggi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, 2 orang responden dijodohkan oleh orangtua mereka karena faktor ekonomi yang rendah sehingga remaja wanita di tempat peneliti meneliti dinikahkan oleh kedua orangtua remaja wanita tersebut. Kecil kemungkinan orangtua remaja sampai menikahkan anak remajanya karena untuk meringankan

beban orang tua dengan cara menjodohkan anak remaja wanitanya
keseorang pria yang menurutnya mampu untuk membahagiakan anaknya
secara finansial

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, diperoleh kesimpulan variabel sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Ada hubungan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Desa Binangga

Diharapkan untuk aparat desa perlu berkoordinasi dengan petugas kesehatan/puskesmas untuk memberikan penyuluhan/informasi di desa mengenai dampak/resilko dari pernikahan usia dini.

2. Bagi Remaja Desa Binangga

Perlunya pemberian informasi pengetahuan tentang kesehatan bagi remaja tentang pernikahan. Serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak di Sekolah dasar maupun pada orangtua didik. Lebih aktif mencari informasi terkait dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi baik dari kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun media elektronik baik televisi, surat kabar maupun media online.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dan memberikan pengetahuan baru tentang hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini. Perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., & JoarSvanemyr. (2021). *Studi Pernikahan Anak dibawah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram.
- Dr.PASH.Pangabea, M. D., Dr. Erson, S. S., Noviany Banne, R. S., Subardin, A. S., Ikadek, W. M., & Robert V, P. S. (2021). *Pedemon Penulisan Proposal Skripsi*. Palu: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.
- Handoko, & M.Ryan, M. J. (2012). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motovasi Penggunaan Ortoni Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedoktersn Gigi Universitas Analas Padang 2019.
- Heriansyah, R., & Maroon. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* , 95-96.
- Ika, S. (2017). *Faktor-faktor penyebab pernikahan dini Di Di Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: (diakses, 11 september 2022).
- Intan, A., & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak dibawah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram. Mataram.
- Iriyanto, & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Didesa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram.
- Kartono, Inasari, Rahman, E., & Fahruraz. (2006 dan 2022). Perilaku Manusia. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan(2022)* .
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lio_Noor, & Juliansyah m. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Maria, E. (2020). *Naiknya Pernikahan Usia Dini di*. Sulawesi Tengah: BKKBN, Senin 5 oktober 2020.
- Mariam, & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak dibawah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram. Mataram.
- Noeraini, I., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* , 5(5).

- Noorkasiani, H. (2009). *Sosiologi Keperawatan, EGC*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jarta: PT Rineka.
- Notoatmodjo, & Diamawati, N. P. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar, Dalam Skripsi, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Didesa Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*, 26-30.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metode Peneliatian Kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinka.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Salemba, Jakarta.
- Rahma, M., Anwar, Z., & Hutauruk, H. M. (2018). *Jurnal Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini*. Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- Salmah, S. (2017). Pernikahan dini ditinjau dari sudut pandang sosial dan pendidikan. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Teknik Dakwah*.
- Siswanto, S. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukanto. (2010). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortonti Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedoktersn Gigi Universitas Analas Padang 2019.
- Sukanto, & M.Ryan, M. J. (2010). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortonti Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedoktersn Gigi Universitas Analas Padang 2019.
- Sumardi, Dieter, & Wisma Nengsih, D. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Brand Image Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Mahasiswa Kuliah Strata 1 Di Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Doctoral dissertation, Riau University*.
- UMP/UMK,Sigi. (2022). <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-sulteng> (TKBM ed.). Palu Sulawesi Tengah: Di akses tanggal 31 oktober 2022.
- UNICEF. (2016). Early Marriage, A Harmful Traditional Practise; A Statistical Exploration,. *The United Nations Children's Fund*, 96.

UU.Perkawinan, N. (2019). *KESRA. Perkawinan. Perubahan. (Penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16, Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.* Indonesia.

WHO. (2019). Using Human Rights for Maternal and Neonatal Health: A Tool for Strengthening Laws, Policies and Standards of Care: A Report, Geneva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* , 96.

Lampiran 1

LEMBARAN PERMOHONAN RESPONDEN

Kepada Yth

Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Inonesia Jaya Palu, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama : Puspita Sari Rahim.D

NPM : 115 018 065

Jurusan : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Epidemiologi

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”**. Untuk kepentingan tersebut, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi responden, identitas dan informasi yang berkaitan dengan Ibu/bapak akan dirahasiakan.

Atas partisipasi dan dukungannya, diucapkan terima kasih.

Peneliti

Puspita Sari Rahim.D

Lampiran 2

**LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED COUNSENT)**

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :.....

Jenis Kelamin :

Alamat :

No HP :

Bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh :

Nama : Puspita Sari Rahim.D

NPM : 115 018 065

Institusi : STIK-IJ

Dengan **“Hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”**

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Binangga, 2022

Responden

(.....)

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BINANGGA KECAMATAN
MARAWOLA KABUPATEN SIGI PROVINSI
SULAWESI TENGAH

A. PETUNJUK KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya
2. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda Cheklish (✓)
3. Hasil survei ini tidak akan dipublikasikan, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
4. Identitas maupun jawaban yang anda pilih, kami jamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Usia Menikah :
- e. Pendidikan responden :
- f. Status Ekonomi Keluarga :

< Rp.2.390.739

≥ Rp.2.390.739/bulan

C. KUESIONER PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG
PERNIKAHAN USIA DINI DAN DAMPAK TERHADAP
KESEHATAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia kurang dari (< 20) tahun		

2.	Tujuan seseorang melakukan pernikahan adalah untuk mendapatkan keturunan dan membentuk keluarga yang sejahtera		
3.	Hubungan yang baik antara orang tua dan anak merupakan kriteria keberhasilan suatu pernikahan		
4.	16 tahun usia pernikahan yang ideal bagi wanita		
5.	25 tahun usia pernikahan ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki		
6.	15 tahun – 20 tahun usia yang baik bagi perempuan untuk melahirkan, sehingga dapat menurunkan resiko kematian ibu dan bayi		
7.	Tidak percaya diri merupakan dampak kesehatan reproduksi pada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini		
8.	Berat badan lahir rendah (BBRL) merupakan dampak bagi kesehatan bayi akibat pernikahan usia dini		
9.	Proses persalinan yang sulit pada perempuan yang berusia kurang dari (< 20) tahun disebabkan sistem reproduksinya belum matang		
10.	Faktor keturunan merupakan faktor yang dapat menyebabkan pernikahan usia dini		
11.	Pernikahan usia dini berdampak kepada kesehatan ibu dan anak		
12.	Aborsi, anemia, dan kanker serviks merupakan resiko yang mengancam kesehatan reproduksi pada wanita ketika memutuskan untuk menikah di usia dini		
13.	Tuntutan keluarga dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian		
14.	Kematangan system reproduksi merupakan syarat sebuah pernikahan		
15.	Secara psikologis perempuan yang menikah di usia kurang dari (< 20) tahun rentan mengalami stress		

Sumber : Mei Herdika Huntaruk

HASIL OLAHAN DATA

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	13	2	4.7	4.7	4.7
	14	3	7.0	7.0	11.6
	15	7	16.3	16.3	27.9
	16	6	14.0	14.0	41.9
	17	6	14.0	14.0	55.8
	18	11	25.6	25.6	81.4
	19	8	18.6	18.6	100.0
	Tot	43	100.0	100.0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	13-16 tahun	18	41.9	41.9	41.9
	17-19 tahun	25	58.1	58.1	100.0
Total		43	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	SD	4	9.3	9.3	9.3
	SMA	17	39.5	39.5	48.8
	SMK	8	18.6	18.6	67.4
	SMP	13	30.2	30.2	97.7
	Tidak Se	1	2.3	2.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Statistics

PengetahuanResponden

N	Valid	43
	Missin g	0
Median		11.00

PengetahuanResponden

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	7	1	2.3	2.3	2.3
	8	5	11.6	11.6	14.0
	9	7	16.3	16.3	30.2
	10	5	11.6	11.6	41.9
	11	6	14.0	14.0	55.8
	12	8	18.6	18.6	74.4
	13	5	11.6	11.6	86.0
	14	3	7.0	7.0	93.0
	15	3	7.0	7.0	100.0
	Tot	43	100.0	100.0	

PengetahuanResponden

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	Kurang Baik	18	41.9	41.9	41.9
	Baik	25	58.1	58.1	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Status Ekonomi

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val	Renda h	20	46.5	46.5	46.5
	Tinggi	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pernikahan Dini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val Menikah Dini	17	39.5	39.5	39.5
TidakMenikah Dini	26	60.5	60.5	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Menikah Dini	TidakMenikah Dini	
Pengetahuan Responden	Kurang Baik	Count Expected Count % withinPengetahuanResponden	11 7.1 61.1%	7 10.9 38.9%	18 18.0 100.0%
	Baik	Count Expected Count % withinPengetahuanResponden	6 9.9 24.0%	19 15.1 76.0%	25 25.0 100.0%
Total		Count Expected Count % withinPengetahuanResponden	17 17.0 39.5%	26 26.0 60.5%	43 43.0 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.029 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	4.577	1	.032		
Likelihood Ratio	6.102	1	.014		
Fisher's Exact Test				.026	.016
Linear-by-Linear Association	5.889	1	.015		
N of Valid Cases ^b	43				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,12.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan Responden (Kurang Baik / Baik)	4.976	1.330	18.614
For cohort Pernikahan Dini = Menikah Dini	2.546	1.157	5.604
For cohort Pernikahan Dini = Tidak Menikah Dini	.512	.275	.951
N of Valid Cases	43		

Crosstab

			Pernikahan Dini		Total
			Menikah Dini	TidakMenikah Dini	
Status Ekonomi	Rendah	Count	13	7	20
		Expected Count	7.9	12.1	20.0
		% within Status Ekonomi	65.0%	35.0%	100.0%
	Tinggi	Count	4	19	23
		Expected Count	9.1	13.9	23.0
		% within Status Ekonomi	17.4%	82.6%	100.0%
Total		Count	17	26	43
		Expected Count	17.0	26.0	43.0
		% within Status Ekonomi	39.5%	60.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.143 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.249	1	.004		
Likelihood Ratio	10.561	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	9.907	1	.002		
N of Valid Cases ^b	43				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Status Ekonomi (Rendah / Kurang)	8.821	2.139	36.372
For cohort Pernikahan Dini = Menikah Dini	3.738	1.450	9.635
For cohort Pernikahan Dini = TidakMenikah Dini	.424	.227	.792
N of Valid Cases	43		



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INDONESIA JAYA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
JL. TOWUA NO. 114 TELP. (0451) 485603 PALU
E-mail : lp2m.stik@gmail.com**

N o m o r : 088/LP2M/P.Si/STIK-IJ/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Kepada Yth,

Kepala Desa Binangga
Kecamatan Marawola
Kabupaten Sigi

di -

T e m p a t

Dengan hormat,

Bersama ini Kami sampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi kami atas nama:

Nama : Puspita Sari Rahim.D
NPM : 115 018 065
Peminatan : Epidemiologi
Prog. Studi : Kesehatan Masyarakat

Mengajukan permohonan izin melaksanakan Penelitian di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi untuk penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2021/2022 dengan judul "**Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah**"

Demikian permohonan kami atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Palu, 18 Oktober 2022

Kepala Lembaga Penelitian

Robert V. Pelima, S.Si., M.Kes
NIDN: 09 040160 01



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
KECAMATAN MARAWOLA
DESA BINANGGA**

Jl. Palu Bangga No. 30 Kode Pos 94362

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 145/ 931 /SETDES

Berdasarkan izin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu Nomor 088/LP2M/P.Si/STIK-1J/IX/2022 Tanggal 18 Oktober 2022, Maka dengan ini Kepala Desa Binangga menerangkan bahwa :

Nama : PUSPITA SARI RAHIM. D
NPM : 115 018 065
Peminatan : EPIDEMIOLOGI
Program Studi : KESEHATAN MASYARAKAT

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian sejak Tanggal 24-29 Oktober 2022 di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi untuk penyusunan skripsi tentang " HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI " dan telah menyelesaikan penelitian tersebut dengan BAIK.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar, untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Binangga, 31 Oktober 2022

An. Kepala Desa Binangga
Sekretaris Desa



DOKUMENTASI PENELITIAN



Kantor Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah



Penyerahan Surat Izin Penelitian Di Kntor Desa Binangga Kecamatan Marawola Provinsi Sulawesi Tengah Kepada Staf Bidang Sub Bagian Umum



Pengambilan Surat Balasan Penelitian Di Kntor Desa Binangga Kecamatan Marawola Provinsi Sulawesi Tengah Kepada Staf Bidang Sub Bagian Umum



Foto Bersama Responden Yang Mengisi Kuesioner Penelitian



Foto Bersama Responden Yang Mengisi Kuesioner Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

A. PERSONALIA

- 1. Pelaksana
 - a. Nama : Puspita Sari Rahim.D
 - b. NPM : 115 018 065
- 2. Pembimbing
 - a. Nama Pembimbing I : Subardin AB, SKM., M.Kes
 - b. Nama Pembimbing II : Niluh Desy Purnamasari, SKM.,M.Kes

B. JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	PengajuanJudul																																												
2.	Pengambilan Data																																												
3.	PenyusunanProposal																																												
4.	Konsultasi																																												
5.	Ujian Proposal																																												
6.	Perbaikan Proposal																																												
7.	Ijin Penelitian																																												
8.	Penelitian																																												
9.	PenyusunanSkripsi																																												
10.	UjianSkripsi																																												
11.	PerbaikanSkripsi																																												
12.	Pengumpulan Skripsi																																												
13.	Wisuda																																												

BIODATA PENELITI



Nama : Pusita Sari Rahim.D

NPM : 115 018 065

Tempat & Tanggal Lahir : Tolitoli, 10 Juli 1999

Agama : Islam

Suku/Bangsa : Bugis Bonne – Manado - Buol/ Indonesia

Alamat : Jl. Veteran Lrg. 3

Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SD : SDN 17 TOLITOLI (2010)
2. Tamat SMP : SMP NURUL IKHSAN (2013)
3. Tamat SMK : SMK NEGERI 1 TOLITOLI (2016)
4. Program Studi Kesehatan Masyarakat Jurusan Epidemiologi STIK Indonesia
Jaya Palu Tahun 2018-2022.